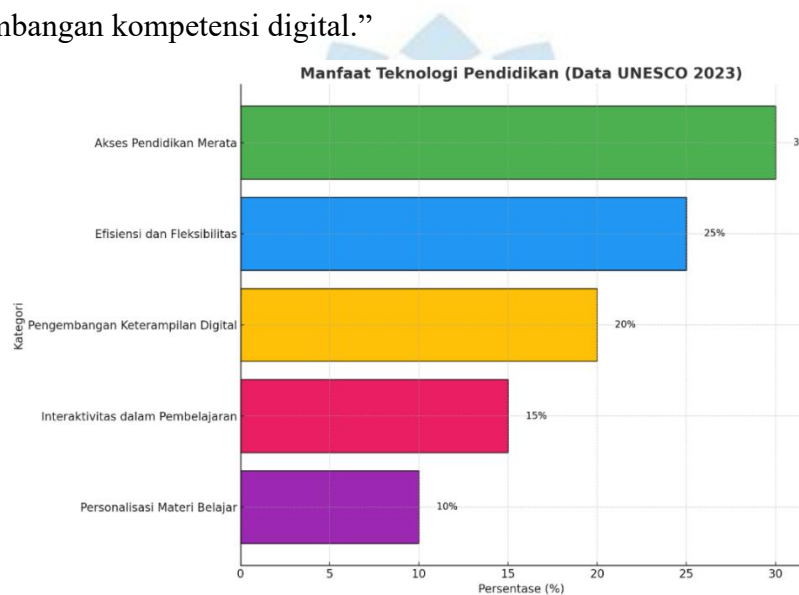


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi pendidikan secara global menunjukkan bahwa kemampuan tenaga administrasi dan operator sistem informasi pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital pendidikan. Berdasarkan *Global Education Monitoring Report* (UNESCO, 2023) “Teknologi pendidikan memberikan berbagai manfaat signifikan terhadap kualitas proses pendidikan, termasuk peningkatan akses, efisiensi, dan pengembangan kompetensi digital.”



**Gambar 1. 1 Manfaat Teknologi Pendidikan**

Sumber: Unesdoc Digital Library (2023)

Data tersebut menggambarkan bahwa dunia internasional telah mengakui peran penting kompetensi digital, termasuk operator data pendidikan, dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas layanan pendidikan. Dengan semakin terintegrasinya sistem informasi pendidikan secara global, tuntutan terhadap kinerja operator sebagai pengelola data digital juga semakin tinggi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan operator bukan hanya kebutuhan lokal, tetapi merupakan bagian dari tren global dalam manajemen pendidikan modern.

Tingkat nasional menunjukkan bahwa Indonesia terus mendorong peningkatan akurasi data pendidikan melalui berbagai sistem informasi, termasuk *Education Management Information System* (EMIS) di bawah Kementerian Agama. Namun, laporan Kemenag (2023) menunjukkan bahwa “masih terdapat banyak satuan pendidikan Islam yang mengalami kendala dalam penginputan data, terutama disebabkan oleh rendahnya ketelitian, kompetensi teknis operator, serta ketidakteraturan pembaruan data.” Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kinerja operator masih menjadi tantangan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang akuntabel dan berbasis data.

Tingkat lokal menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan Ketua FKDT Kecamatan Bojongloa Kidul mengungkapkan bahwa dari 41 MDTA yang terdaftar, hanya sekitar separuh yang mampu melakukan input data EMIS secara tepat dan sesuai standar pelaporan. Sebagian operator mengalami kesulitan dalam memahami fitur terbaru EMIS 4.0, misalnya dalam pemutakhiran data siswa, sinkronisasi, dan validasi data. Masih ditemukan pula kesalahan entri, keterlambatan pelaporan, serta ketidakteraturan pembaruan data yang berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan data tingkat kecamatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja operator MDTA masih belum optimal. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kesalahan penginputan data, tetapi juga menyangkut aspek kualitas kerja, ketepatan waktu pelaporan, kemampuan memahami sistem, inisiatif dalam melakukan pembaruan data, serta komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait. Akibatnya, masih ditemukan data yang belum lengkap, keterlambatan pemutakhiran data, dan ketidaksesuaian data antara kondisi riil lembaga dengan data yang tercatat dalam sistem EMIS. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa kinerja operator MDTA masih memerlukan peningkatan agar pengelolaan data pendidikan dapat berjalan secara efektif dan akurat.

Mitchell (1987) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan selama periode tertentu. Dalam konteks operator EMIS, kinerja terlihat dari ketepatan penginputan data,

kelengkapan dokumen, pemahaman terhadap sistem, ketepatan waktu dalam updating data, hingga kemampuan operator bekerja mandiri tanpa banyak supervisi.

Temuan penelitian terdahulu, menurut Fauzi (2025), juga menunjukkan bahwa “peningkatan kompetensi operator memiliki hubungan signifikan dengan meningkatnya kualitas kinerja dalam pengelolaan data EMIS.” Prinsip peningkatan kualitas kerja ini sejalan dengan nilai Islam tentang amanah, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Anfal ayat 27:

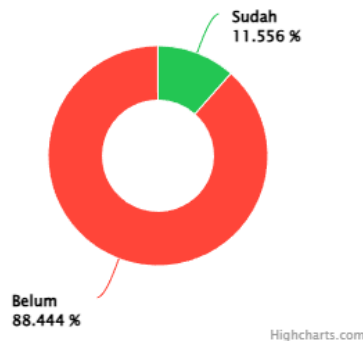
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْلَانَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

Ayat ini menegaskan bahwa setiap tugas yang diemban manusia, termasuk pekerjaan administrasi seperti mengelola data EMIS, merupakan tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran, ketelitian, dan kesungguhan. Dalam konteks operator EMIS, amanah berarti memastikan data diinput secara akurat, tepat waktu, dan sesuai kondisi sebenarnya, karena kesalahan sekecil apa pun dapat berdampak pada kualitas laporan dan kebijakan pendidikan.

Tingkat nasional menunjukan pada pelaksanaannya sistem *Education Management Information System* (EMIS) masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kompetensi operator dalam melakukan pendataan. Data resmi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui laman EMIS Monitoring 2025:

Progress Pendataan BAP



**Gambar 1. 2 Progres Pendataan BAP**

Sumber: EMIS Kemenag (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa progres pengisian Berita Acara Pendataan (BAP) secara nasional masih sangat rendah. Berdasarkan grafik “Progress Pendataan BAP”, hanya 11,556% lembaga yang telah menyelesaikan pendataan, sementara 88,444% lainnya belum melakukan penginputan. Rendahnya tingkat ketuntasan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar operator masih mengalami kesulitan memahami alur kerja sistem, melakukan pembaruan data, serta mengikuti instruksi teknis yang ditetapkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kapasitas operator EMIS secara nasional belum merata dan memerlukan dukungan kompetensi yang lebih kuat melalui program bimbingan teknis (Bimtek) yang rutin dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua FKDT Kecamatan Bojongloa Kidul, diketahui bahwa jumlah operator MDTA yang menjadi sasaran pengelolaan EMIS sebanyak 41 operator. Dari jumlah tersebut, sekitar 15 operator telah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) EMIS sebanyak 2–3 kali, 20 operator telah mengikuti Bimtek sebanyak 4 kali, sedangkan 6 operator lainnya mengikuti Bimtek kurang dari 2 kali. Pelaksanaan Bimtek dilakukan secara berjenjang, yaitu operator FKDT tingkat kota terlebih dahulu mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait EMIS, kemudian menyampaikan hasil pelatihan tersebut kepada operator FKDT tingkat kecamatan, selanjutnya operator kecamatan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada para operator MDTA di wilayahnya masing-masing.

Meskipun kegiatan Bimtek telah dilaksanakan, frekuensi keikutsertaan operator yang belum merata menunjukkan bahwa kesempatan memperoleh pelatihan dan penguatan kompetensi masih berbeda-beda antaroperator. Selain itu, beberapa operator masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur terbaru EMIS, terutama terkait pemutakhiran data siswa, sinkronisasi data, dan proses validasi data. Kurangnya pendampingan teknis setelah pelaksanaan Bimtek juga menyebabkan sebagian operator mengalami kendala ketika menghadapi perubahan sistem atau fitur baru pada EMIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimtek EMIS belum sepenuhnya optimal, baik dari aspek frekuensi kegiatan, pemerataan peserta, kesesuaian materi, maupun keberlanjutan pendampingan teknis.

“Bimbingan teknis merupakan bagian dari proses pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja seseorang” (Sikula, 1976). Teori tersebut sejalan bahwa pelatihan adalah bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas seseorang secara signifikan. Dalam konteks operator EMIS, pelatihan teknis yang tepat diyakini dapat meningkatkan kemampuan pengoperasian sistem, ketelitian dalam penginputan data, serta efektivitas kerja. Penelitian terdahulu seperti Trisnawati (2024) membuktikan bahwa “pelatihan berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi operator madrasah.” Prinsip peningkatan kompetensi melalui pelatihan ini sesuai dengan nilai Islam tentang pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan mereka yang memiliki ilmu. Pesan ini menunjukkan bahwa

peningkatan kapasitas diri melalui proses belajar, pelatihan, dan pengembangan kompetensi merupakan bagian dari tuntunan agama. Ketika seseorang diberikan kesempatan untuk belajar dalam sebuah majelis ilmu termasuk bentuk modern seperti bimbingan teknis (Bimtek) ia diperintahkan untuk memberi ruang, mengikuti arahan, dan bersungguh-sungguh dalam prosesnya. Dalam konteks pelaksanaan Bimtek EMIS, ayat ini mengandung nilai bahwa setiap operator hendaknya memanfaatkan kesempatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis, memperdalam pemahaman sistem, dan menambah kualitas profesionalismenya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar studi mengenai EMIS hanya membahas implementasi sistem, hambatan teknis pengelolaan data, atau kompetensi operator secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh Bimbingan Teknis EMIS terhadap Kinerja Operator MDTA masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengukur secara kuantitatif besarnya kontribusi Bimbingan Teknis EMIS terhadap Kinerja Operator MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh Bimbingan Teknis EMIS terhadap Kinerja Operator MDTA dalam pengelolaan data EMIS 4.0.

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas pengelolaan data EMIS sangat menentukan validitas data pendidikan Islam di tingkat kecamatan, kota, provinsi, hingga nasional. Tanpa operator yang kompeten dan kinerja yang baik, data pendidikan dapat menjadi tidak akurat sehingga menghambat perencanaan, pelaporan, dan kebijakan pendidikan Islam. Dengan mengkaji pengaruh Bimtek terhadap kinerja operator MDTA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi FKDT, Kemenag, dan lembaga pendidikan terkait untuk meningkatkan pelaksanaan pelatihan dan memperkuat akurasi pengelolaan data pendidikan Islam di Kecamatan Bojongloa Kidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Beragam faktor dapat memengaruhi kinerja operator EMIS pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), salah satunya adalah efektivitas pelaksanaan bimbingan teknis (Bimtek) yang diberikan kepada para operator. Berdasarkan konteks latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan teknis EMIS bagi operator MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul?
2. Bagaimana tingkat kinerja operator EMIS pada MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelaah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan teknis EMIS bagi operator MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul.
2. Menganalisis tingkat kinerja operator EMIS pada MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul.
3. Menganalisis pengaruh bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator MDTA di Kecamatan Bojongloa Kidul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang telah peneliti susun dari studi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan sistem informasi pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pengaruh pelatihan dan bimbingan teknis (*training and*



*technical guidance*) terhadap kinerja sumber daya manusia, dengan berlandaskan pada *Human Capital Theory* (Becker, 1964) yang menekankan pentingnya investasi pada manusia melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta produktivitas kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait implementasi *Education Management Information System* (EMIS) pada lembaga pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA).

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **a. Bagi Operator EMIS di MDTA**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi operator EMIS untuk terus meningkatkan kompetensi, pemahaman, dan kinerja dalam mengelola data pendidikan secara akurat dan tepat waktu.

### **b. Bagi Lembaga MDTA**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak pengelola MDTA dalam merancang program pengembangan SDM, khususnya dalam bidang pelatihan dan bimbingan teknis EMIS yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **c. Bagi Kementerian Agama (Kemenag)**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kemenag dalam mengevaluasi kebijakan pelaksanaan bimbingan teknis EMIS, serta memperbaiki sistem pembinaan operator di tingkat satuan pendidikan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan sumber informasi awal untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan di lembaga keagamaan.



## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara bimbingan teknis EMIS dan kinerja operator MDTA. Bagian ini menggambarkan bagaimana bimbingan teknis yang diberikan kepada operator dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi serta berdampak pada kualitas kinerjanya. Berikut penjelasan variabel penelitian:

### **1. Bimbingan Teknis *Education Management Information System* (EMIS)**

Pelatihan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien (Notoatmodjo, 2009). Pelatihan merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan memperbaiki kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (Rivai, 2009).

Bimbingan teknis merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan tertentu (Moekijat, 2002). Pelatihan adalah keseluruhan proses untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi seseorang agar kinerjanya meningkat sesuai dengan tuntutan pekerjaan (Siagian, 2003).

Berdasarkan *Human Capital Theory* (Becker, 1964), pelatihan dan pendidikan merupakan investasi modal manusia (*human capital investment*) yang akan meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja seseorang.

Adapun dalam penelitian ini, variabel indikator bimbingan teknis EMIS mengacu pada konsep pelatihan dari Sikula (1976), yaitu:

1. Materi Pelatihan: Menunjukkan sejauh mana isi bimbingan teknis relevan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan sistem EMIS. Materi yang baik harus mencakup pemahaman fitur, penanganan error, prosedur input data, dan pembaruan sistem.
2. Metode Pelaksanaan: Menggambarkan teknik penyampaian yang digunakan selama pelatihan, seperti demonstrasi, praktik langsung, diskusi, atau

pendampingan teknis. Metode yang tepat membantu peserta memahami materi secara lebih optimal.

3. Kompetensi Narasumber: Merujuk pada kemampuan, pengalaman, dan keahlian pemateri dalam bidang EMIS. Narasumber yang kompeten mampu memberikan penjelasan komprehensif, menjawab permasalahan teknis, serta membimbing peserta secara efektif.

4. Frekuensi Kegiatan: Berkaitan dengan intensitas, kesinambungan, dan rutinitas pelaksanaan bimbingan teknis. Semakin sering kegiatan dilaksanakan, semakin besar peluang peningkatan kompetensi operator, terutama dalam menghadapi pembaruan sistem EMIS yang bersifat dinamis.

Melalui indikator tersebut, bimbingan teknis EMIS diharapkan mampu menjadi faktor pendorong utama bagi peningkatan kinerja operator MDTA dalam pengelolaan data pendidikan berbasis digital.

## **2. Kinerja Operator Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)**

Kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan dukungan organisasi (*support*) (Gibson, 1987).

Kinerja adalah hasil kerja seseorang yang diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi (Mangkunegara, 2017).

Gibson (1987) menjelaskan bahwa kemampuan kerja seseorang dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pelatihan dan dukungan organisasi. Dengan adanya bimbingan teknis EMIS yang tepat, operator memiliki kemampuan dan motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerjanya meningkat.

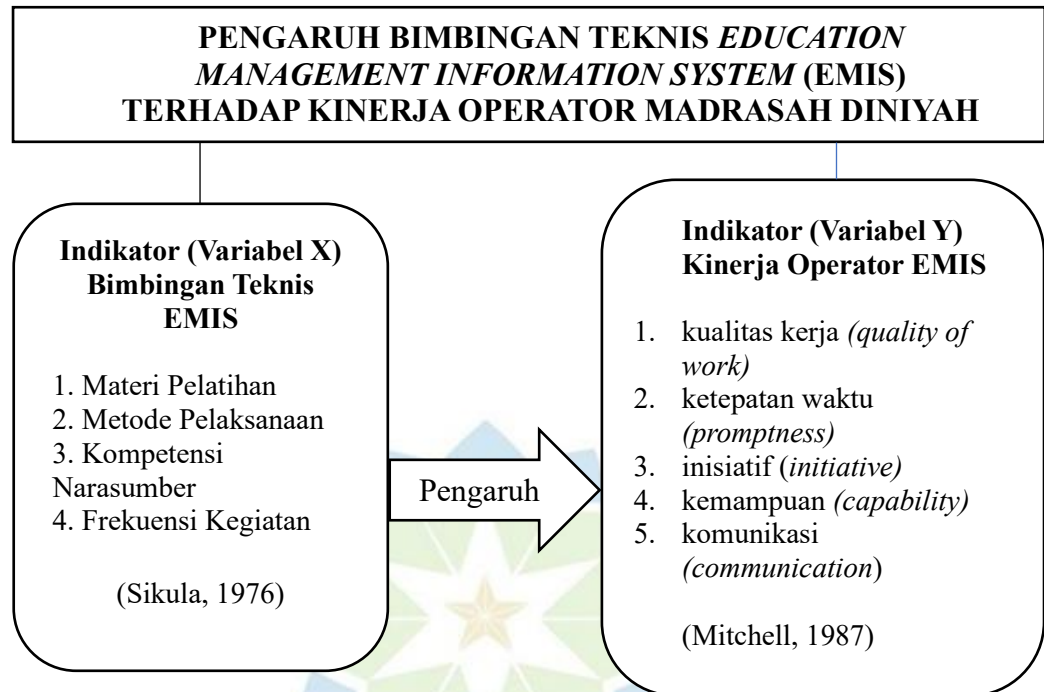
Kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. (Bernardin, 1993)

Variabel Kinerja Operator EMIS dalam penelitian ini mengacu pada teori kinerja yang dikemukakan oleh Bernardin Mitchell (1987:37) yang menyatakan bahwa:

1. Kualitas Hasil Kerja (*Quality of Work*): Menggambarkan ketepatan, kerapian, dan keakuratan operator dalam melakukan pengelolaan data EMIS. Operator yang memiliki kualitas kerja baik mampu meminimalisasi kesalahan input, menjaga konsistensi data, serta memastikan seluruh informasi yang dimasukkan sesuai standar yang ditetapkan Kementerian Agama.
2. Ketepatan Waktu (*Promptness*): Mengacu pada kedisiplinan operator dalam menyelesaikan input dan pembaruan data sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu sangat penting karena keterlambatan pelaporan dapat menghambat proses verifikasi dan kebijakan berbasis data.
3. Inisiatif (*Initiative*): Menunjukkan kemampuan operator untuk bertindak proaktif dalam menghadapi kendala teknis EMIS. Operator yang memiliki inisiatif tinggi tidak hanya menunggu instruksi, tetapi mampu mencari solusi, mempelajari pembaruan sistem, dan mengambil langkah cepat ketika terjadi masalah.
4. Kemampuan (*Capability*): Berkaitan dengan tingkat penguasaan operator terhadap fitur, menu, dan mekanisme sistem EMIS. Kemampuan teknis ini meliputi keahlian mengoperasikan aplikasi, memahami alur input, serta mengikuti pembaruan sistem secara berkelanjutan.
5. Komunikasi (*Communication*): Menggambarkan kemampuan operator dalam menjalin koordinasi dengan pihak madrasah, sesama operator, dan instansi terkait. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan kesesuaian data, mendapatkan informasi terkini, serta menyelesaikan kendala yang membutuhkan kolaborasi.

Dengan demikian, teori ini memperkuat bahwa kinerja operator EMIS tidak hanya diukur dari hasil akhir pekerjaan, tetapi juga dari proses kerja, kemampuan teknis, serta interaksi kerja yang mendukung efektivitas sistem EMIS di madrasah.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



**Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir**  
Sumber: Diadaptasi/dimodifikasi oleh peneliti (2025)

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh bimbingan teknis *education management information system* (EMIS)”.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Kecamatan Bojongloa Kidul.

H<sub>1</sub> (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Kecamatan Bojongloa Kidul.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang mengkaji tentang Sistem Informasi Manajemen dan Mutu Layanan Administrasi adalah sebagai berikut:

### **1. Carni Trisnawati (2024)**

Penelitian ini membahas manajemen peningkatan kompetensi operator EMIS di MDTA. Kesamaannya terlihat pada fokus kompetensi operator sebagai bagian penting dari pengelolaan EMIS. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada strategi manajemen pelatihan, bukan hubungan antara bimbingan teknis dan kinerja operator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan rutin dan monitoring berkelanjutan dari Kemenag sangat diperlukan.

### **2. Indah Ayu Nuraini (2022)**

Penelitian ini menelaah implementasi EMIS sebagai sarana dalam pengambilan keputusan di madrasah. Kesamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya keberadaan EMIS. Perbedaannya adalah fokus penelitian pada fungsi EMIS untuk manajemen lembaga, bukan pada operator atau pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa EMIS membantu kepala madrasah mengambil keputusan berbasis data secara lebih akurat.

### **3. R. Lamaing (2023)**

Penelitian ini mengkaji peran operator madrasah dalam meningkatkan mutu pengelolaan data EMIS. Persamaannya terletak pada fokus operator sebagai pelaksana utama sistem. Perbedaannya adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tanpa variabel kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa operator memegang peran penting dalam menjaga mutu data, namun membutuhkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

### **4. Zahratul Nissa dkk. (2025)**

Penelitian ini relevan karena membahas faktor penghambat pengelolaan data EMIS 4.0 pada MI. Kesamaannya berkaitan dengan peran operator, kompetensi, dan proses input data. Tetapi objek penelitiannya berada di tingkat MI dan tidak meneliti pengaruh bimbingan teknis. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pengelolaan EMIS sering terkendala kemampuan operator, jaringan internet, serta lemahnya koordinasi antar lembaga.

#### **5. Istiqomah dkk. (2025)**

Penelitian ini meneliti pelatihan bagi operator EMIS 4.0 di TPQ. Kesamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya bimbingan teknis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator. Perbedaannya adalah penelitian bersifat kualitatif melalui kegiatan pelatihan dan evaluasi. Temuannya menunjukkan dampak positif signifikan: operator yang awalnya tidak mengenal EMIS menjadi mampu login, input data lembaga, serta mengelola data santri dan pendidik.

#### **6. Fauzi dkk. (2025)**

Penelitian ini mengkaji optimalisasi peran operator dalam berbagai sistem informasi madrasah, termasuk EMIS. Kesamaannya terletak pada fokus terhadap peran operator dalam menjalankan SIM. Perbedaannya adalah penelitian membahas banyak sistem sekaligus (SIMPATIKA, SIM-SARPRAS, EMIS, RDM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala utama operator meliputi kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta tingginya beban kerja, yang dapat diatasi melalui pelatihan rutin dan dukungan pimpinan. Sehingga peningkatan kompetensi operator memiliki hubungan signifikan dengan meningkatnya kualitas kinerja dalam pengelolaan data EMIS.

#### **7. Husnawati dkk. (2023)**

Penelitian ini relevan karena membahas upaya peningkatan kinerja operator sekolah dalam pengelolaan data EMIS dan SIMPATIKA. Kesamaannya terletak pada fokus terhadap peningkatan kualitas kerja operator. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus strategi kepala sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah seperti pelatihan, komunikasi, evaluasi, dan motivasi mampu meningkatkan kinerja operator sekolah.

#### **8. Muzayyinah dkk. (2023)**

Penelitian ini relevan karena membahas hubungan penerapan EMIS dengan efektivitas kinerja tenaga kependidikan. Kesamaannya terletak pada pembahasan mengenai EMIS dan kinerja tenaga kependidikan/operator. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti penerapan EMIS secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada bimbingan teknis EMIS terhadap kinerja operator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EMIS memiliki hubungan positif terhadap efektivitas kinerja tenaga kependidikan dengan kontribusi sebesar 35,6%.

#### **9. Apriliyani, F. (2023)**

Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti pengaruh terkait EMIS terhadap kinerja operator madrasah. Kesamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dan analisis pengaruh terhadap kinerja operator. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pengelolaan data EMIS 4.0, sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan teknis EMIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan data EMIS 4.0 berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi kinerja operator dengan kontribusi sebesar 33,3%.

#### **10. Fahriah, S. Y. (2022)**

Penelitian ini relevan karena membahas hubungan pelayanan bimbingan teknis operator EMIS dengan kualitas kinerja operator madrasah. Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bimbingan teknis EMIS dan kinerja operator menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelayanan bimbingan teknis operator EMIS dengan kualitas kinerja operator madrasah dengan nilai korelasi sebesar 0,923 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .



**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>                                                                                                | <b>Persamaan</b>                                                               | <b>Perbedaan</b>                                                        | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                       |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>                                                                                                                            | <b>3</b>                                                                       | <b>4</b>                                                                | <b>5</b>                                                                                                      |
| 1.        | Trisnawati, 2024<br>”Manajemen Peningkatan Kompetensi Operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliah”                                     | Sama-sama meneliti kompetensi operator EMIS.                                   | Fokus pada manajemen pelatihan, bukan pada hubungan bimtek dan kinerja. | Peningkatan kompetensi operator membutuhkan pelatihan rutin dan monitoring dari Kemenag.                      |
| 2.        | Indah Ayu Nuraini, 2022<br>“ Implementasi EMIS sebagai Sarana Pengambilan Keputusan di Madrasah”                                    | Sama-sama membahas pentingnya EMIS dalam pengelolaan madrasah.                 | Fokus pada fungsi EMIS untuk manajemen, bukan pada operator.            | EMIS membantu kepala madrasah dalam pengambilan keputusan berbasis data.                                      |
| 3.        | R. Lamaing , 2023<br>“Peran Operator Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Data EMIS”                                         | Sama-sama mengkaji peran operator dalam EMIS.                                  | Mengkaji peran secara kualitatif, tanpa variabel kuantitatif.           | Operator berperan penting dalam menjaga mutu data EMIS, namun butuh pelatihan berkelanjutan.                  |
| 4.        | Zahratul Nissa, Nurdin, & Djamil, 2025<br>“Analisis Pengelolaan Data EMIS 4.0 di MI: Faktor Penghambat dan Implikasi bagi Operator” | Sangat relevan: membahas hambatan operator, kompetensi, dan proses input data. | Objek pada MI, bukan MDTA; tidak meneliti pengaruh bimbingan teknis.    | Pengelolaan data EMIS terkendala kemampuan operator, koneksi internet, dan lemahnya koordinasi antar lembaga. |

|    |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Istiqomah, I., Alfaisal, A. R., Mutmainah, K., & Khoiri, 2025<br>“Training for EMIS 4.0 Operators at TPQ Nurul Huda”                                                                                  | Sama-sama meneliti tentang pemahaman operator EMIS, peningkatan kemampuan operator, serta pentingnya proses pelatihan/bimtek untuk mendukung pengelolaan data EMIS. | penelitian ini bersifat kualitatif, berupa kegiatan pelatihan dan evaluasi bukan menguji pengaruh dan Objeknya TPQ, bukan MDTA. | Pelatihan EMIS 4.0 memberikan dampak positif signifikan. Operator yang awalnya tidak mengenal EMIS 4.0 menjadi mampu login, input data lembaga, mengelola data santri dan pendidik. Meskipun terdapat kendala (media terbatas, internet lambat, tidak ada panduan teknis), pelatihan efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator |
| 6. | Fauzi, H. A. H., Al Ayyubi, I. I., Prayetno, E., & Al-Ghatnaini, R. A. S, 2025<br>“Optimizing the Role of Operators in Management Information Systems (MIS) at Madrasah Tsanawiyah Arrukhshatul'ulum” | Sama-sama meneliti tentang pengelolaan sistem informasi madrasah (khususnya EMIS) dan berfokus pada peran serta kinerja operator.                                   | Penelitian mereka membahas beberapa sistem (SIMPATIKA, SIM-SARPRAS, EMIS, RDM)                                                  | Operator menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan, maka dari itu peningkatan kompetensi operator memiliki hubungan signifikan dengan meningkatnya kualitas kinerja dalam pengelolaan data EMIS.                                                                                                                                         |

|    |                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                           |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Husnawati, H., & Pujiarto, P, 2023<br>“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah terhadap Data EMIS dan SIMPATIKA di RA”                                                                                        | Sama-sama meneliti peningkatan kinerja operator dalam pengelolaan EMIS.                   | Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan fokus pada strategi kepala sekolah, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh bimtek EMIS. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah seperti pelatihan, komunikasi, evaluasi, dan motivasi dapat meningkatkan kinerja operator EMIS dan SIMPATIKA. |
| 8. | Muzayyinah, A., & Sofa, S., 2023<br>“ <i>Hubungan penerapan Educational Manajemen Information System (EMIS) dengan efektifitas kinerja tenaga kependidikan di Madrasah: Penelitian pada tenaga kependidikan di MAN Se-Kota Sukabumi</i> ” | Sama-sama membahas hubungan EMIS dengan efektivitas kinerja tenaga kependidikan/operator. | Penelitian terdahulu meneliti penerapan EMIS secara umum pada tenaga kependidikan MAN, sedangkan penelitian peneliti fokus pada bimtek EMIS terhadap operator MDTA.                                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan EMIS dengan efektivitas kinerja tenaga kependidikan dengan kontribusi sebesar 35,6%.       |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9.  | Apriliyani, F, 2023<br>“Pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis Education Management Information System (EMIS) 4.0 terhadap optimalisasi kinerja operator Madrasah: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi Bagian Selatan.”       | Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas pengaruh EMIS terhadap kinerja operator.         | Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pengelolaan data EMIS 4.0, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan teknis EMIS.                                               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan data berbasis EMIS 4.0 berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi kinerja operator dengan kontribusi sebesar 33,3%.           |
| 10. | Fahriah, S. Y, 2022<br>“Hubungan pelayanan bimbingan teknis operator Education Management Information System (EMIS) dengan kualitas kinerja operator Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Bandung: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah swasta kabupaten Bandung” | Sama-sama meneliti bimbingan teknis EMIS dan kinerja operator madrasah menggunakan pendekatan kuantitatif. | Penelitian terdahulu menggunakan metode korelasi pada MTs Swasta Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian peneliti menggunakan regresi linear sederhana pada MDTA Kecamatan Bojongloa Kidul. | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelayanan bimtek EMIS dengan kualitas kinerja operator dengan nilai korelasi 0,923 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ . |

Sumber: Diadaptasi/dimodifikasi oleh peneliti (2025)